BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua peristiwa yang sifatnya berbeda tetapi saling berkaitan. Pertumbuhan (*growth*) berkaitan dengan masalah perubahan ukuran, besar, jumlah atau dimensi pada tingkat sel, organ maupun individu. Pertumbuhan bersifat kuantitatif sehingga dapat di ukur. Perkembangan (Development) adalah pertambahan kemampuan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks (Sunarsih, 2018). Tumbuh kembang dimulai sejak konsepsi dan akan terus berlangsung sampai dewasa. Sehingga pada masa tersebut memerlukan perhatian lebih terutama berkaitan dengan pemenuhan nutrisi. Apabila tidak terpenuhi maka akan timbul masalah pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu masalah tersebut adalah *stunting* (perawakan pendek) (Soetjiningsih & Ranuh, 2013).

Stunting merupakan kondisi gagal pertumbuhan pada anak (pertumbuhan tubuh dan otak) akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama. Sehingga, anak lebih pendek dari anak normal seusianya yaitu nilai *Z- Score* < -2 standar deviasi (SD) berdasarkan standar *World Health Organization* (WHO, 2018). Kekurangan gizi dalam waktu yang lama terjadi sejak janin dalam kandungan sampai awal kehidupan anak (1000 Hari Pertama Kehidupan).

Secara global pada tahun 2017, sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami *stunting*, dimana lebih dari setengah balita stunting di dunia berasal dari Asia (55%) sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika (Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI, 2018). Prevalensi *stunting* menurut Riskesdas (2018), secara nasional pada tahun 2018 sejumlah 30,2% yang berarti terjadi penurunan dibandingkan tahun 2013 (37,2%) dan 2007 (36,8%). Sementara itu, angka *stunting* di DIY tahun 2017 mengalami penurunan dari tahun 2016 yaitu sebesar 14,36% dan kembali turun menjadi 13,86% pada tahun 2017, dimana Gunung Kidul menempati urutan pertama dengan jumlah 20,60% dan disusulKulon Progo yang menempati urutan ke dua dengan kejadian *stunting* terbanyak yaitu mencapai 16,38% (Dinkes Provinsi DIY, 2017).

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Balita yang mengalami *stunting* akan memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal, selain itu anak juga lebih rentan terhadap penyakit dan di masa depan dapat beresiko terjadinya penurunan tingkat produktivitas. Pada akhirnya secara luas *stunting* dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kemiskinan (Mitra, 2015).

Salah satu upaya pemerintah untuk menurunkan stunting yaitu dengan Gerakan Nasional (GERNAS) percepatan perbaikan gizi dengan prioritas Seribu Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) (Kemenkes RI, 2018). Seribu hari pertama kehidupan atau *the first thousand days* merupakan suatu periode di dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai sejak konsepsi sampai anak berusia 2 tahun (UNICEF, 2014). Masa konsepsi (pembuahan) adalah periode dimana terjadi pertemuan antara sel telur (ovum) dengan sperma (spermatozoa) sampai dengan usia kehamilan delapan minggu (Susanto, 2011).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti, A.M dan Mawaddah, M (2015), tentang "Nutrisi 1000 Hari Pertama Kehidupan dengan Kejadian Stunting Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jatirejo Mojokerto". Hasil penelitian menunjukan bahwa Sebanyak 87,1% anak yang mengalami *stunting* terjadi pada anak balita yang nutrisinya tidak terpenuhi pada periode dalam kandungan, 53,8% pada periode 0-6 bulan dan 51.85% pada periode 6-24 bulan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara pemenuhan nutrisi seribu hari pertama kehidupan anak dengan kejadian *stunting* setelah anak mencapai usia diatas 2 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Jatirejo Mojokerto.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 2 Maret 2019 di Puskesmas Kalibawang, di peroleh data pada tahun 2018 jumlah balita *stunting* usia 1-5 tahun sebanyak 310 balita dan petugas Puskesmas Kalibawang melaporkan bahwa penyebab *stunting* paling banyak yaitu BBLR (Berat Bayi Lahir Rendah), MP-ASI (Makanan Pendamping Asi) kurang, ibu anemia, ibu KEK (Kurang Energi Kronis), dan ibu tidak teratur mengkonsumsi tablet Fe.

Meskipun penelitian mengenai Seribu Hari Pertama Kehidupan dengan kejadian stunting sudah pernah dilakukan, namun penelitian tersebut hanya menganalisis terkait dengan nutrisi se[illegible]ari pertama kehidupan. Oleh karena

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

itu, peneliti akan menganalisis terkait dengan perawatan seribu hari pertama kehidupan dengan kejadian stunting pada balita di kabupaten Kulon Progo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah adalah "Bagaimana hubungan perawatan seribu hari pertama kehidupan dengan kejadian *stunting* pada balita di Kabupaten Kulon Progo?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Untuk mengetahui hubungan perawatan seribu hari pertama kehidupan dengan kejadian *stunting* pada balita di Kabupaten Kulon Progo.

2. Tujuan Khusus
   a. Mengetahui perawatan seribu hari pertama kehidupan di kabupaten Kulon Progo
   b. Mengetahui kejadian *stunting* pada balita di kabupaten Kulon Progo

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai hubungan perawatan seribu hari pertama kehidupan dengan kejadian *stunting* pada balita dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

2. Manfaat praktis
   a. Bagi peneliti

      Hasil dari penelitian diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan informasi untuk peneliti.
   b. Bagi tenaga kesehatan di Puskesmas Kalibawang

Hasil penelitian diharapkan untuk memberikan motivasi kepada tenaga kesehatan untuk melakukan promosi kesehatan kepada ibu-ibu tentang perawatan seribu hari pertama kehidupan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Menambah referensi dan pengetahuan untuk peneliti berikutnya dalam mencapai hasil yang lebih baik.

d. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi kepada responden bahwa perawatan seribu hari pertama kehidupan sangat penting.

PEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA